

PERAN AKTIF IBU PKK DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK BERBASIS KOMUNITAS DI RT 08 KAMPUNG DARMOREJO

I Gede Bayu Sathya Narayana Sangging¹, Arinda Devira Yusufi², Tri Prasetijowati³

¹²³ Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari, 2026

Revised Januari, 2026

Accepted Januari, 2026

Available Januari, 2026

bayusathya2003@gmail.com¹

ariindeviray10@gmail.com²

tpresetijowati@gmail.com³

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Sampah plastik merupakan permasalahan lingkungan yang serius karena bersifat sulit terurai dan volumenya terus meningkat di lingkungan permukiman. Pengelolaan sampah plastik membutuhkan peran aktif masyarakat, khususnya organisasi lokal seperti Ibu PKK. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran aktif Ibu PKK dalam pengelolaan sampah plastik di RT 08 Kampung Darmorejo. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek Ketua Ibu PKK dan dua pengurus bank sampah yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu PKK berperan aktif dalam pemilahan sampah rumah tangga, pengumpulan rutin, serta kerja sama dengan bank sampah. Program ini berdampak positif terhadap kebersihan lingkungan, peningkatan kesadaran masyarakat, serta memberikan manfaat ekonomi bagi warga. Berdasarkan Teori Peran, peran Ibu PKK telah berjalan sesuai dengan harapan sosial masyarakat dan terbukti efektif dalam pengelolaan sampah plastik berbasis komunitas.

Kata Kunci: Sampah plastik; Ibu PKK; Pengelolaan sampah; Partisipasi Masyarakat

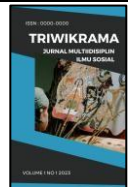
ABSTRACT

Plastic waste is a major environmental problem due to its non-biodegradable nature and increasing volume in residential areas. Effective plastic waste management requires active community involvement, particularly from local organizations such as Ibu PKK. This study aims to analyze the active role of Ibu PKK in plastic waste management in RT 08 Kampung Darmorejo. A descriptive qualitative approach was applied, involving the Head of Ibu PKK and two waste bank administrators selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that Ibu PKK plays an active role in household waste segregation, routine waste collection, and collaboration with waste banks. This program contributes to improved environmental cleanliness, increased community awareness, and economic benefits for residents. Based on Role Theory, the role of Ibu PKK aligns with community expectations and has proven effective in supporting sustainable community-based plastic waste management.

Keywords: Plastic waste; Ibu PKK; Waste management; Community participation

*Corresponding author

E-mail addresses: bayusathya2003@gmail.com



1. PENDAHULUAN

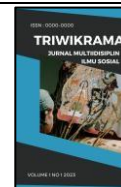
Sampah merupakan sisa kegiatan manusia dan proses alam yang tidak lagi digunakan dan dibuang ke lingkungan sekitar serta memiliki potensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Sampah rumah tangga termasuk salah satu jenis sampah yang paling umum dijumpai di lingkungan masyarakat. Definisi umum sampah menekankan pentingnya pengelolaan mulai dari sumbernya, yakni rumah tangga, sekolah, dan kawasan permukiman. Sampah dapat diklasifikasikan menjadi organik dan anorganik, di mana sampah anorganik, terutama plastik, membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai secara alami. Pengelolaan sampah yang efektif perlu memprioritaskan pengurangan di sumber, pemilahan, pengumpulan, hingga pemrosesan akhir. Hal ini relevan untuk konteks lingkungan RT 08 Kampung Darmorejo yang menghadapi tantangan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari (Laksono et al., 2024).

Sampah plastik merupakan bagian dari sampah anorganik yang memiliki sifat tidak terurai (non-biodegradable) sehingga menimbulkan akumulasi berkelanjutan di lingkungan. Plastik yang digunakan dalam kehidupan modern, seperti kantong, botol, dan kemasan makanan, mudah dibuang tetapi sangat sulit diurai secara alami, membutuhkan waktu puluhan bahkan ratusan tahun. Kondisi ini menyebabkan sampah plastik menjadi salah satu pencemar lingkungan utama baik di darat maupun di perairan laut. Penelitian menunjukkan bahwa jika sampah plastik tidak diolah dengan benar, dampaknya meluas terhadap pencemaran tanah, air, dan udara serta kesehatan manusia. Di Indonesia sendiri, persoalan sampah plastik menjadi isu lingkungan yang mendesak akibat volume yang terus meningkat dan sistem pengelolaan yang belum optimal. Permasalahan sampah plastik ini muncul baik di tingkat nasional maupun pada skala lokal permukiman (Adriansyah et al., 2020).

Pengelolaan sampah plastik tidak hanya bertujuan mengurangi volume limbah tetapi juga untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mengatasi persoalan ini. Strategi yang umum diterapkan meliputi pendekatan 3R yakni Reduce (mengurangi penggunaan plastik), Reuse (menggunakan kembali produk plastik), dan Recycle (mendaur ulang sampah plastik menjadi material baru). Konsep pengelolaan ini telah dipraktikkan di berbagai komunitas dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah plastik juga mencakup pemilahan di sumber, pengolahan berbasis komunitas, serta pemanfaatan kembali melalui inovasi seperti *ecobrick*. Upaya-upaya tersebut bertujuan menciptakan sistem circular economy yang lebih efisien dan berdampak positif bagi lingkungan sekitar. (Darni et al., n.d.)

Cara mengatasi sampah plastik dapat dilakukan melalui pendidikan masyarakat, kebijakan lokal, serta penerapan teknologi sederhana. Pendidikan mengenai pentingnya memilah sampah sejak dari rumah dapat mengurangi pencampuran berbagai jenis sampah yang mempersulit proses pengelolaan. Teknologi sederhana seperti pembuatan *ecobrick* mengisi botol plastik dengan sampah plastik kecil untuk menjadi bahan bangunan alternatif telah diterapkan di beberapa desa sebagai bentuk pengurangan sampah plastik. Selain itu, pemanfaatan fasilitas bank sampah atau program tukar sampah juga mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam pengelolaan sampah. Intervensi ini efektif karena melibatkan warga langsung dalam aksi nyata pengurangan sampah (Imam et al., 2024).

Pengelolaan sampah plastik di tingkat komunitas juga dapat diperkuat melalui kebijakan dan peraturan lokal yang mendukung penanganan limbah. Kebijakan seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan sistem pengumpulan sampah terpilah dapat menjadi dasar strategi pengelolaan. Selain itu, kolaborasi dengan pihak swasta dan lembaga pemerintah dalam penyediaan fasilitas daur ulang serta peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah sangat diperlukan. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan permukiman yang bersih, sehat, dan



berkelanjutan. Penerapan pendekatan ini perlu disesuaikan dengan kondisi lokal seperti karakteristik masyarakat di RT 08 Kampung Darmorejo (Irtanti & Rukisna, 2026)

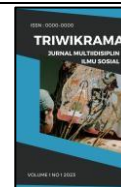
Permasalahan dalam pengelolaan sampah plastik sering kali disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap dampak jangka panjang sampah plastik. Banyak masyarakat masih membuang plastik bersama dengan sampah rumah tangga lainnya tanpa memilahnya di sumber. Situasi ini menyebabkan sistem pengelolaan sampah menjadi tidak efisien serta meningkatkan biaya dan tenaga dalam proses daur ulang. Selain itu, kurangnya fasilitas pengolahan sampah yang memadai di tingkat permukiman juga memperburuk kondisi ini. Hal tersebut berdampak pada lingkungan seperti pencemaran tanah dan air, menurunnya estetika lingkungan, serta berpotensi menjadi sumber penyakit (Adriansyah et al., 2023)

Dampak dari sampah plastik yang tidak diolah juga meliputi kerusakan ekosistem, terutama di wilayah pesisir dan laut. Sampah plastik yang terbuang ke badan air akan terbawa aliran sungai hingga sampai ke laut, mengganggu kehidupan biota laut serta rantai makanan yang lebih luas. Selain itu, pencemaran ini dapat mengancam sumber mata pencaharian masyarakat pesisir yang bergantung pada perikanan. Kerja sama lintas sektor menjadi kunci dalam mengurangi dampak tersebut, termasuk penguatan peran komunitas lokal dalam pengelolaan sampah. Di level RT, pemberdayaan masyarakat menjadi langkah strategis untuk mencapai lingkungan yang lebih bersih dan sehat. (Implikasinya & Ekosistem, 2024)

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas proses pengelolaan sampah plastik melalui pendekatan teknis dan teknologis, namun masih terdapat kekurangan dalam kajian peran serta komunitas lokal secara aktif dalam implementasi pengelolaan. Banyak studi yang fokus pada strategi umum seperti 3R atau ecobrick, namun sedikit yang mengevaluasi dampak keterlibatan kelompok seperti Ibu PKK dalam konteks spesifik permukiman. Kekosongan penelitian ini menjadikan research gap yang penting untuk diisi dalam kajian keberlanjutan pengelolaan sampah di tingkat RT. Dengan demikian, perlu diteliti lebih lanjut bagaimana peran aktif Ibu PKK dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah plastik di komunitas lokal. Gap ini menunjukkan pentingnya penelitian yang berfokus pada aspek sosial dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Pengelolaan & Yang, 2024)

Research gap lainnya adalah kurangnya studi yang mengevaluasi hambatan spesifik dan keberhasilan strategi pengelolaan sampah plastik yang diaplikasikan di permukiman urban atau semi-urban. Banyak studi terdahulu lebih menyoroti pengelolaan sampah di sekolah atau desa tanpa menggali faktor sosial budaya dalam komunitas urban kecil. Penguatan peran organisasi masyarakat seperti Ibu PKK dapat menjadi solusi penting untuk menghadapi tantangan ini karena kelompok ini sering kali menjadi motor perubahan dalam kegiatan sosial. Dengan memahami hambatan dan peluang yang ada, strategi pengelolaan sampah dapat dirancang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian di RT 08 Kampung Darmorejo menjadi sangat relevan untuk memberikan kontribusi ilmiah dan rekomendasi praktik terbaik (Ilmiah & Pendidikan, 2023)

Analisis terhadap peran aktif dapat dikaitkan dengan Teori Peran (Role Theory) yang merupakan teori sosiologi yang menjelaskan bahwa perilaku individu maupun kelompok dalam masyarakat dipengaruhi oleh kedudukan (status) sosial yang dimilikinya. Setiap status sosial membawa seperangkat hak, kewajiban, norma, serta harapan sosial yang harus dijalankan oleh pemilik status tersebut. Ketika individu atau kelompok melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimiliki, maka mereka dikatakan sedang menjalankan peran (Soekanto, 2009)



Teori Peran (Role Theory) digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan perilaku dan tindakan individu maupun kelompok sosial berdasarkan kedudukan, norma, serta harapan sosial yang melekat pada posisi mereka dalam masyarakat. Menurut teori ini, peran merupakan aspek dinamis dari suatu status sosial, di mana seseorang atau kelompok menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimiliki. Dengan demikian, teori peran tidak hanya melihat apa yang seharusnya dilakukan oleh suatu kelompok, tetapi juga bagaimana peran tersebut dijalankan secara nyata dalam kehidupan sosial (Najoran et al., 2017)

Dalam konteks pengelolaan sampah plastik di tingkat permukiman, Teori Peran sangat relevan untuk menganalisis peran Ibu PKK sebagai organisasi masyarakat yang memiliki posisi strategis di lingkungan RT. Ibu PKK tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan sosial, tetapi juga sebagai agen edukasi, penggerak partisipasi warga, serta penghubung antara kebijakan lingkungan dan praktik masyarakat sehari-hari. Melalui Teori Peran, penelitian ini dapat mengkaji kesesuaian antara peran normatif Ibu PKK yang diharapkan oleh masyarakat dan pemerintah dengan peran aktual yang dijalankan dalam pengelolaan sampah plastik

Secara keseluruhan, pengelolaan sampah plastik merupakan tantangan kompleks yang membutuhkan dukungan dari berbagai elemen masyarakat, termasuk lembaga lokal dan organisasi komunitas. Tanpa pengolahan yang tepat, sampah plastik akan terus mengakumulasi dan menimbulkan dampak lingkungan, sosial, dan kesehatan yang lebih serius. Peran aktif komunitas seperti Ibu PKK di tingkat RT dapat memperkuat upaya pengurangan, pemilahan, dan pemanfaatan kembali sampah plastik secara efektif. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi dinamika peran tersebut serta rekomendasi kebijakan agar pengelolaan sampah di tingkat permukiman dapat berjalan lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelolaan sampah plastik di Kampung Darmorejo dan wilayah serupa

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sampah

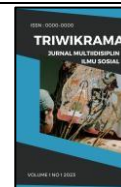
Sampah merupakan sisa kegiatan manusia dan proses alam yang sudah tidak digunakan lagi dan dibuang ke lingkungan. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dapat berasal dari rumah tangga, kegiatan komersial, maupun aktivitas sosial lainnya. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dan kesehatan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Sampah Plastik

Sampah plastik merupakan jenis sampah anorganik yang berasal dari bahan polimer sintetis dan bersifat sulit terurai secara alami. Plastik banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena sifatnya yang ringan, praktis, dan murah. Namun, penggunaan plastik sekali pakai yang berlebihan menyebabkan peningkatan volume sampah plastik secara signifikan. Sampah plastik membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai. Kondisi ini menjadikan sampah plastik sebagai salah satu penyumbang utama pencemaran lingkungan.

Pengelolaan Sampah Plastik

Pengelolaan sampah plastik merupakan upaya sistematis untuk mengurangi, mengolah, dan memanfaatkan kembali sampah plastik agar tidak mencemari lingkungan. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah konsep *3R (Reduce, Reuse, Recycle)*. Reduce dilakukan dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, reuse dengan menggunakan kembali barang berbahan plastik, dan recycle dengan mendaur ulang plastik menjadi produk baru. Pengelolaan



sampah plastik yang efektif membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat. Upaya ini dapat diterapkan melalui kegiatan berbasis komunitas seperti bank sampah.

Peran Ibu PKK dalam Pengelolaan Sampah

Ibu PKK memiliki peran strategis dalam pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dan lingkungan masyarakat. PKK sebagai organisasi pemberdayaan perempuan berperan dalam menggerakkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, khususnya dalam pengelolaan sampah. Ibu PKK dapat menjadi pelopor dalam kegiatan pemilahan sampah, pengelolaan bank sampah, serta edukasi lingkungan. Keterlibatan aktif Ibu PKK mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Dengan demikian, peran Ibu PKK sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat..

2. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan fenomena atau gejala yang terjadi secara alami (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif berlandaskan naturalis dan bersumber pada pengamatan lingkungan. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan makna dari data atau fenomena yang diamati oleh peneliti dan disertai dengan penyajian bukti-bukti yang mendukung. Pemahaman terhadap fenomena tersebut sangat dipengaruhi oleh keahlian dan ketelitian peneliti dalam melakukan analisis. Peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk mereduksi dan memurnikan sehingga diperoleh makna fenomena yang sesungguhnya (Nasution, 2023).

Jenis dan Sumber Data

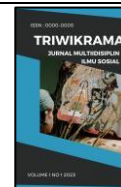
Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan penelitian, yaitu Ketua Ibu PKK RT 08 dan dua orang pengurus bank sampah yang terlibat aktif dalam pengelolaan sampah plastik. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti dokumen kegiatan, catatan administrasi bank sampah, serta literatur dan jurnal yang relevan dengan topik pengelolaan sampah plastik berbasis komunitas. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sampah plastik di lingkungan RT 08 Kampung Darmorejo. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara dilakukan secara langsung dengan para informan untuk menggali informasi mengenai peran, strategi, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah plastik. Wawancara disusun dalam bentuk semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman, pandangan, dan informasi tambahan secara lebih luas dan mendalam. Teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang akurat, relevan, serta sesuai dengan fokus penelitian mengenai pengelolaan sampah plastik berbasis komunitas.

Analisi Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilah, memilih, dan menyederhanakan data hasil wawancara yang relevan dengan



tujuan penelitian. Data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian disisihkan agar analisis menjadi lebih terarah.

Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif, sehingga mudah dipahami dan menggambarkan kondisi pengelolaan sampah plastik di lapangan secara sistematis. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data untuk menemukan pola peran, bentuk partisipasi, serta tantangan yang dihadapi Ibu PKK dalam pengelolaan sampah plastik. Proses ini bertujuan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan kondisi nyata di RT 08 Kampung Darmorejo serta menjawab tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Program Pemilihan Sampah Plastik

Ibu PKK RT 08 Kampung Darmorejo memiliki peran yang sangat aktif dan terstruktur dalam pengelolaan sampah plastik di lingkungan permukiman. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa setiap rumah tangga di RT 08 diwajibkan memiliki tong sampah khusus untuk sampah plastik. Kebijakan ini merupakan langkah awal yang strategis dalam menerapkan pemilahan sampah sejak dari sumbernya, yaitu rumah tangga. Pemilahan ini bertujuan untuk mempermudah proses pengelolaan serta mengurangi pencampuran sampah plastik dengan jenis sampah lainnya. Kebijakan tersebut juga menjadi sarana edukasi bagi warga agar lebih peduli terhadap pengelolaan sampah plastik secara berkelanjutan.

Pengumpulan sampah plastik dilakukan secara rutin satu kali dalam satu minggu oleh tim yang dibentuk dari anggota Ibu PKK RT 08. Dari total 25 anggota PKK, setiap minggu terdapat 4-5 orang yang bertugas sebagai petugas pengumpulan sampah secara bergiliran. Sistem piket ini menunjukkan adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas di antara anggota PKK. Keterlibatan anggota secara bergantian mencerminkan tingginya tingkat partisipasi serta komitmen Ibu PKK dalam menjaga keberlangsungan program pengelolaan sampah plastik. Hal ini juga memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya dibebankan kepada individu tertentu, melainkan menjadi tanggung jawab kolektif.

Sampah plastik yang telah dikumpulkan dari rumah-rumah warga selanjutnya disetorkan ke bank sampah yang telah bekerja sama dengan RT 08. Melalui mekanisme bank sampah, sampah plastik ditimbang dan dijual sesuai dengan jenis dan kualitasnya. Hasil penjualan sampah plastik tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kas RT 08 dan digunakan untuk kepentingan bersama, seperti kegiatan sosial dan lingkungan. Dengan demikian, pengelolaan sampah plastik tidak hanya berdampak pada pengurangan limbah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pengelolaan sampah berbasis ekonomi dapat meningkatkan motivasi warga untuk berpartisipasi secara aktif.



Kegiatan Pemilihan Sampah Plastik dan Proses Penimbangan Sampah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Ibu PKK RT 08 Kampung Darmorejo, diperoleh informasi bahwa pengelolaan sampah plastik telah menjadi program rutin yang disepakati bersama warga.

“Awalnya kami melihat sampah plastik di lingkungan RT itu cukup banyak dan sering tercampur dengan sampah lain. Dari situ, PKK berinisiatif membuat aturan supaya setiap rumah wajib punya tempat sampah khusus plastik.” (Wawancara 21 Desember 2025)

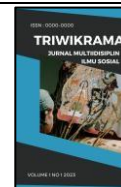
PKK mengambil inisiatif membuat aturan pemilahan sampah setelah melihat banyaknya sampah plastik di lingkungan RT yang sering tercampur dengan sampah lain, dengan mewajibkan setiap rumah memiliki tempat sampah khusus plastik. Ketua Ibu PKK menjelaskan bahwa kebijakan pemilahan sampah plastik di setiap rumah tangga bertujuan untuk membiasakan warga memilah sampah sejak dari sumbernya.

“Kalau dari rumah sudah dipisahkan, kami jadi lebih mudah mengelolanya. Warga juga jadi lebih sadar bahwa sampah plastik itu tidak bisa disamakan dengan sampah biasa.” (Wawancara 21 Desember 2025)

Pemilahan sampah plastik sejak dari rumah mempermudah proses pengelolaan serta meningkatkan kesadaran warga bahwa sampah plastik perlu diperlakukan berbeda dari sampah biasa. Selain itu, Ketua PKK menyampaikan bahwa pembagian tugas pengumpulan sampah dilakukan secara bergiliran agar seluruh anggota PKK terlibat aktif.

“Anggota PKK ada 25 orang, jadi kami buat jadwal piket. Setiap minggu sekitar empat sampai lima orang yang bertugas keliling mengambil sampah plastik dari rumah warga Dengan sistem bergiliran, semua merasa punya Ttanggung jawab. Kegiatan ini juga jadi ajang kebersamaan antaranggota PKK.” (Wawancara 21 Desember 2025)

PKK dengan 25 anggota menerapkan sistem piket mingguan secara bergiliran, di mana empat hingga lima orang bertugas mengambil sampah plastik dari rumah warga, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama sekaligus mempererat kebersamaan antaranggota PKK. Pengurus bank sampah menyampaikan bahwa kerja sama antara RT 08 dan bank sampah memberikan manfaat nyata, khususnya dari sisi ekonomi dan lingkungan. Ia menjelaskan bahwa sampah plastik yang disetorkan akan ditimbang sesuai jenisnya, kemudian hasil penjualannya diserahkan kepada pengurus RT.



“Hasil penjualan itu masuk ke kas RT. Biasanya dipakai untuk kegiatan bersama, seperti kerja bakti atau kegiatan sosial.” (Wawancara 21 Desember 2025)

Menurut pengurus bank sampah, adanya nilai ekonomi dari sampah plastik meningkatkan motivasi warga untuk berpartisipasi. Hasil penjualan sampah plastik dimasukkan ke kas RT dan dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan bersama, seperti kerja bakti dan kegiatan sosial.

“Warga jadi tidak menganggap sampah plastik sebagai barang tidak berguna, tapi justru bisa memberi manfaat.” (Wawancara 21 Desember 2025)

Warga mengalami perubahan pola pikir dengan tidak lagi menganggap sampah plastik sebagai barang tidak berguna, melainkan sebagai sesuatu yang memiliki nilai dan dapat memberikan manfaat

PEMBAHASAN

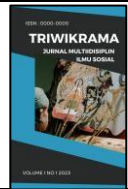
Dampak positif dari pengelolaan sampah plastik ini dapat dirasakan secara langsung oleh warga RT 08 Kampung Darmorejo. Lingkungan permukiman menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman karena sampah plastik tidak lagi berserakan di sekitar rumah atau saluran air. Kondisi ini juga berkontribusi dalam mengurangi potensi terjadinya banjir akibat tersumbatnya drainase oleh sampah plastik. Selain itu, pengelolaan sampah yang terorganisir turut meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan mengurangi risiko penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pengelolaan sampah plastik, yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Selain dampak fisik terhadap lingkungan, kegiatan pengelolaan sampah plastik juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Kesadaran dan kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan mengalami peningkatan seiring dengan keterlibatan aktif Ibu PKK dalam kegiatan ini. Warga menjadi lebih disiplin dalam memilah sampah dan mengikuti jadwal pengumpulan yang telah ditetapkan. Peran Ibu PKK sebagai penggerak dan pengawas kegiatan pengelolaan sampah menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antarwarga melalui kerja sama dan gotong royong.

Apabila dianalisis menggunakan Teori Peran (Role Theory), peran Ibu PKK RT 08 mencerminkan pelaksanaan peran sosial yang sesuai dengan kedudukan dan harapan masyarakat. Ibu PKK sebagai organisasi kemasyarakatan memiliki status sosial yang melekat dengan tanggung jawab untuk menggerakkan kegiatan sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, peran normatif Ibu PKK sebagai pelopor dan penggerak kegiatan lingkungan diwujudkan melalui tindakan nyata dalam pengelolaan sampah plastik. Pembagian tugas, pengaturan jadwal, serta pengelolaan bank sampah menunjukkan bahwa Ibu PKK menjalankan perannya secara dinamis dan berkelanjutan.

Teori Peran juga membantu menjelaskan bagaimana Ibu PKK mampu memengaruhi perilaku masyarakat melalui norma dan harapan sosial. Kewajiban memiliki tong sampah plastik di setiap rumah merupakan bentuk norma yang ditetapkan dan diterima oleh warga. Kepatuhan warga terhadap norma tersebut menunjukkan adanya legitimasi peran Ibu PKK di lingkungan RT 08. Dengan demikian, peran yang dijalankan oleh Ibu PKK tidak hanya bersifat formal, tetapi juga memiliki kekuatan sosial yang mampu membentuk pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah plastik berbasis komunitas yang dipelopori oleh Ibu PKK RT 08 Kampung Darmorejo berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi melalui penambahan kas RT serta memperkuat partisipasi dan kesadaran masyarakat. Temuan ini mengisi research gap terkait peran aktif organisasi masyarakat, khususnya Ibu PKK, dalam pengelolaan sampah plastik di tingkat permukiman. Oleh karena itu, model pengelolaan sampah plastik yang diterapkan di RT 08



Kampung Darmorejo dapat dijadikan contoh praktik baik bagi wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peran aktif Ibu PKK dalam pengelolaan sampah plastik di RT 08 Kampung Darmorejo, dapat disimpulkan bahwa Ibu PKK memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan pengelolaan sampah plastik berbasis komunitas. Ibu PKK tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai penggagas kebijakan, penggerak partisipasi warga, serta agen edukasi lingkungan di tingkat permukiman. Pengelolaan sampah plastik di RT 08 telah berjalan secara sistematis, dimulai dari pemilahan sampah plastik sejak dari sumbernya di tingkat rumah tangga, pengumpulan rutin oleh anggota Ibu PKK melalui sistem piket mingguan, hingga penyaluran sampah plastik ke bank sampah. Sistem ini menunjukkan adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas di antara anggota PKK, sehingga program dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan sampah plastik tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui penambahan kas RT. Selain itu, keterlibatan aktif Ibu PKK mampu meningkatkan kesadaran, kedisiplinan, serta kepedulian warga terhadap pengelolaan sampah plastik. Jika dianalisis menggunakan Teori Peran, Ibu PKK RT 08 telah menjalankan peran sosialnya sesuai dengan status dan harapan masyarakat, sehingga memiliki legitimasi sosial yang kuat dalam membentuk perilaku warga. Dengan demikian, pengelolaan sampah plastik berbasis komunitas yang dipelopori oleh Ibu PKK RT 08 Kampung Darmorejo dapat dikatakan efektif dan berkelanjutan, serta dapat dijadikan sebagai contoh praktik baik (best practice) bagi wilayah permukiman lain yang menghadapi permasalahan sampah plastik serupa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ibu PKK RT 08 Kampung Darmorejo :

Ibu PKK diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan program pengelolaan sampah plastik yang telah berjalan dengan baik. Selain itu, kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah plastik perlu terus ditingkatkan, baik kepada warga lama maupun warga baru, agar kesadaran dan partisipasi masyarakat tetap terjaga.

2. Bagi Masyarakat RT 08 Kampung Darmorejo :

Masyarakat diharapkan dapat terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemilahan dan pengumpulan sampah plastik serta mematuhi aturan yang telah disepakati bersama. Kesadaran dan kedisiplinan warga menjadi faktor kunci keberhasilan pengelolaan sampah plastik di tingkat permukiman.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji peran organisasi masyarakat lainnya atau membandingkan pengelolaan sampah plastik di beberapa RT atau wilayah yang berbeda. Selain itu, penelitian kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) dapat digunakan untuk mengukur dampak pengelolaan sampah plastik secara lebih luas, baik dari aspek lingkungan, sosial, maupun ekonomi.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, A. A., Firdausi, N. J., Sa'adah, N., Arifah, I. F., Sanila, H., Sulistianah, R., & Puspitasari, M. (2020). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Melalui Pemberdayaan Peran Ibu-Ibu PKK di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Difusi Iptek: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 23-32.
- Adriansyah, A. A., Firdausi, N. J., Sa'adah, N., Arifah, I. F., Sanila, H., Sulistianah, R., & Puspitasari, M. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Melalui Pemberdayaan Peran Ibu-Ibu PKK di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Difusi Ipteks Legowo*, 1(1), 40-51.
- Darni, Y., Utami, H., Lismeri, L., Lesmana, D., Ginting, S. B., Pandiangan, K. D., & Achmad, F. (n.d.). *PENGLOLAAN SAMPAH PLASTIK DENGAN KONSEP REDUCE , REUSE , DAN RECYCLE UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN DI SMAN 2 KOTA AGUNG*. 1-5.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). *Upaya Pengurangan Sampah Plastik Melalui Pengelolaan dan Budaya Peduli Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 2 Muntok Kasni SMP Negeri 2 Muntok*. 9(5), 314-324.
- Imam, L., Maulana, H., Ramadan, F., & Azali, M. A. (2024). *Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menjadi E-Cobrick Pada Desa Tanak Awu*. 3(1), 21-26.
- Implikasinya, D. A. N., & Ekosistem, B. (2024). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*. 5(7), 1-Irtanti, M. D., & Rukisna, L. (2026). *Kebijakan pengelolaan sampah plastik sebagai solusi pertumbuhan ekonomi ramah lingkungan*. 7(1), 493-497.
- Laksono, A. N., Manik, I. V., & Pangestu, W. A. (2024). *Pengamatan terhadap Kebiasaan Membuang Sampah Plastik Kemasan*. 3(1).
- Najoan, B., Kawengian, D. D. V, & Harilama, S. H. (2017). Peranan Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Meminimalisir Kesenjangan Sosial Di Kelurahan Mampang Kota Depok Jawa Barat. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(3).
- Pengelolaan, D. A. N., & Yang, S. (2024). *SEMINAR KESADARAN LINGKUNGAN : PENGURANGAN PLASTIK*. 5(3), 4083-4087.